

## PELANGGARAN YANG BANYAK TERJADI PADA JAMA'AH HAJI INDONESIA

الحمد لله وحده والسلاة والسلام على من لا نبي بعده، أما بعد،

Ibadah haji merupakan ibadah yang agung. Dia juga merupakan rukun Islam kelima. Jika datang musim haji setiap tahun maka kaum muslimin seluruh dunia berbondong-bondong mendatangi tanah Haram, Makkah Al-Mukarramah.

Jamaah haji Indonesia adalah jamaah haji terbesar jumlahnya di antara bangsa-bangsa lain. Kenyataan tersebut tentu patut disyukuri, karena paling tidak hal tersebut menunjukkan minat yang besar dari masyarakat Indonesia untuk memenuhi panggilan Allah beribadah haji. Akan tetapi di sisi lain, yang patut dijadikan perhatian adalah masih banyaknya perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam pada sebagian jamaah haji kita. Hal ini tentu membutuhkan penyadaran agar ibadah haji terlaksana dengan sebaik-baiknya dan tidak melanggar ajaran-ajaran Allah Ta'ala.

Tulisan ini bermaksud membicarakan beberapa catatan yang sangat penting diketahui oleh jamaah haji.

Namun sebelum membicarakan hal tersebut ada satu hal yang patut dijadikan pegangan bagi setiap jamaah haji yaitu: **Wajib bagi setiap mu'min yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya untuk tunduk dan patuh terhadap syariat Allah dalam semua sisinya tanpa kecuali.**

Allah Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا لِمُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَنْ يَكُونَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا مُّبِينًا ﴾ [سورة الاحزاب]

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguh dia telah sesat, sesat yang nyata." (QS. Al-Ahzab: 36)

Ayat ini mengajarkan kita untuk tidak memiliki pilihan lain di hadapan ajaran Allah dan Rasul-Nya kecuali tunduk dan patuh terhadapnya. Jika tidak, maka kita termasuk orang yang sangat teresat.

Apabila kita paham kaidah ini, maka mestinya kita siap melaksanakan semua syariat Allah ta'ala dan Rasul-Nya. Jika kita sekarang melaksanakan ibadah haji dalam rangka tunduk kepada Allah Ta'ala, maka juga dalam rangka tunduk kepada Allah Ta'ala kita siap menjalankan semua apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang dilarangnya. Agar jangan ada lagi di antara kaum muslimin yang melaksanakan sebagian ajaran Islam namun mengabaikan sebagiannya, sehingga dia seperti orang-orang Ahli Kitab yang dicela Allah sebagaimana firman-Nya:

"Apakah kamu beriman kepada sebagian isi Al-Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian isi yang lain? Tidaklah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripada kamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, pada hari Kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat." (QS. Al-Baqarah: 85)

Besarnya keutamaan ibadah haji yang kita lakukan bukan alasan bagi kita untuk meninggalkan sebagian perintah Allah dan melaksanakan sebagian larangan-larangan-Nya, justru sebaliknya kita harus berusaha untuk tidak mengurangi keutamaan ibadah ini dengan sedapat mungkin menjaga ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan.

Berikut akan kami jelaskan beberapa perilaku menyimpang yang masih banyak dilakukan sebagian jamaah haji:

### 1. Aqidah yang masih bercampur dengan kepercayaan syirik

Aqidah adalah yang paling pertama dan utama. Bahkan inti dari ibadah haji sesungguhnya adalah membersihkan aqidah setiap muslim dari penghambaan kepada selain Allah. Perhatikanlah baik-baik lafaz talbiah yang sangat kita hafal :

بِسْمِ اللَّهِ هَيْبُكَ، هَيْبُكَ لَا شَرِيكَ لَكَ هَيْبُكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

"Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, tidak ada